

**PERKEMBANGAN PENDIDIKAN DI MARGA PEGAGAN ILIR SUKU I
TAHUN 1916-1942 (SUMBANGAN MATERI MATA PELAJARAN SEJARAH
KELAS XI DI SMA NEGERI 1 INDERALAYA)**

SKRIPSI OLEH

VERLY BASONI

NOMOR INDUK MAHASISWA 06101004010

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDERALAYA

2015

**PERKEMBANGAN PENDIDIKAN DI MARGA PEGAGAN ILIR SUKU I
TAHUN 1916-1942 (SUMBANGAN MATERI MATA PELAJARAN SEJARAH
KELAS XI DI SMA NEGERI 1 INDRALAYA)**

Skripsi Oleh

VERLY BASONI

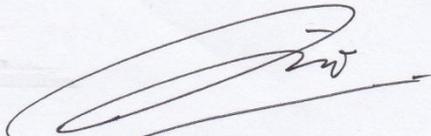
Nomor Induk Mahasiswa 06101004010

Program Studi Pendidikan Sejarah

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Disetujui

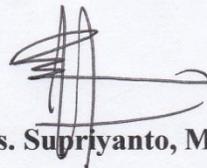
Pembimbing I



Dr, Farida, M. Si

NIP. 196009271987032002

Pembimbing II



Drs. Supriyanto, M. Hum

NIP. 195612301985031001

Disahkan

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Farida, M.Si

NIP. 196009271987032002

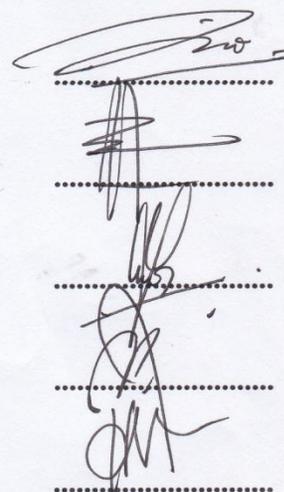
Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Senin

Tanggal : 16 Februari 2015

TIM PENGUJI

- 1. Ketua : Dr. Farida, M. Si**
- 2. Sekretaris : Drs. Supriyanto, M. Hum**
- 3. Anggota : Dra. Hj. Yunani Hasan, M. Pd**
- 4. Anggota : Dra. Sani Safitri, M. Si**
- 5. Anggota : Hudaidah, S. Pd. M. Pd**

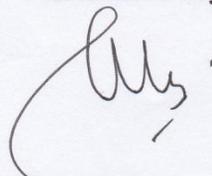


Inderalaya, 16 Februari 2015

Diketahui oleh

Ketua Program Studi

Pendidikan Sejarah



Drs. Alian Sair, M. Hum

NIP. 195803011986031004

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : VERLY BASONI

NIM : 06101004010

Program Studi : Pendidikan Sejarah

dengan ini saya nyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Perkembangan Pendidikan di Marga Pegagan Ilir Suku I Tahun 1916-1942** “ ini seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Inderalaya, Februari 2015

Yang membuat pernyataan

VERLY BASONI

06101004010

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

- Ayah, ibu dan kakak tercinta yang senantiasa mendoakanku,
- Seluruh keluarga besar orang tuaku tercinta yang mengharapkan keberhasilanku, dan
- Solihin, Deni, Rizki dan Iqbal
- Teman-teman di program studi pendidikan sejarah angkatan 2010, Alan, Sobarna, Embo, Eko, Andri, Adam, Imam, Faisol, Priyo, Bayu, Tyas, Humaidi, Alin, Melianah, Putri, Sherly, Mei, Dewi

Belajarlal selagi yang lain sedang tidur,

Bekerjalah selagi yang lain sedang bermalas-malasan,

Bersiap-siaplah selagi yang lain sedang bermain, dan

Bermimpilah selagi yang lain sedang berharap.

William Arthur Ward

UCAPAN TERIMA KASIH

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Farida, M. Si., dan Bapak Drs. Supriyanto, M. Hum., sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Sofendi, M.A., Ph.D., Dekan FKIP Universitas Sriwijaya dan Dr. Farida, M. Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Drs. H. Alian Sair, M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi penulisan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Ibu Dra. Hj. Yunani Hasan, M.Pd., Ibu Dra Sani Safitri, M.Si., dan Ibu Hudaidah, S.Pd. M.Pd, anggota penguji yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Drs. Supriyanto, M. Hum., Dra. Hj. Yunani Hasan, M.Pd., Drs. H. Alian Sair, M.Hum., Dr. Farida, M.Si., Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd., Dra. Hj. Isputaminingsih, M.Hum., Dra. Hj. Yetty Rahelly, M.Pd., Dr. L.R. Retno Susanti, M.Hum., Dra Sani Safitri, M.Si., Dra. Sri Kartika, Dedi Irwanto, S.S, M.A., Hudaidah, S.Pd. M.Pd, Syarifuddin, S.Pd, M.Pd. selaku dosen Program Studi Pendidikan Sejarah.

Tidak lupa penulis juga menyampaikan terima kasih kepada narasumber saya, Ibu Dian Anggraini, Ibu Amelia Friza, Bapak Adri, Bapak Sukri, Bapak Ali Hanafiah

yang telah bersedia memberikan informasi guna melengkapi data dalam skripsi ini. Penulis juga sangat berterima kasih khususnya kepada almarhum Bapak K.H Buchori Kholil yang menyempatkan waktu untuk melakukan wawancara, semoga amal ibadah beliau diterima di sisi Allah SWT.

Selanjutnya terima kasih juga kepada para sahabat yang bersedia memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini, para sahabat di program studi pendidikan sejarah khususnya angkatan 2010 terima kasih atas dukungan dan bantuan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengajaran bidang studi sejarah di Sekolah Menengah Atas dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Inderalaya, 16 Februari 2015

Penulis,

Verly Basoni
06101004010

DAFTAR ISI

	Halaman
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Batasan Masalah.....	6
BAB II SITUASI DAN KONDISI MARGA PEGAGAN ILIR SUKU I.....	7
2.1 Definisi Perkembangan.....	7
2.2 Konsep Marga.....	8
2.3 Sistem Pemerintahan Marga.....	11
2.4 Kondisi Geografis Marga Pegagan Ilir Suku I.....	14
2.5 Pendidikan Di Sumatera Selatan Pada Awal Abad 20.....	16
2.5.1 Pengertian Pendidikan.....	16
2.5.2 Sejarah Pendidikan di Sumatera Selatan.....	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	26
3.1 Metodologi.....	26
3.1.1 Heuristik.....	27
3.1.1.1 Studi Kepustakaan.....	27

3.1.1.2 Wawancara	27
3.1.2 Kritik.....	28
3.1.3 Interpretasi	29
3.1.4 Historiografi	29
3.1.5 Pendekatan.....	31
3.1.5.1 Pendekatan Sosiologi.....	31
3.1.5.2 Pendekatan Politik	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Sejarah Latar Belakang Pendidikan di Marga Pegagan Ilir Suku I	33
4.2 Perkembangan Pendidikan di Marga Pegagan Ilir Suku I (1907-1928)	34
4.2.1 Pendidikan Formal.....	34
4.2.2 Pendidikan Islam	39
4.2.3 Pendidikan Informal	45
4.3 Pengaruh Pendidikan Terhadap Masyarakat.....	46
4.4 Perkembangan Pendidikan di Marga Pegagan.....	47
4.3.1 Sejarah Singkat SMA 1 Indralaya.....	47
4.3.2 Sumbangan Materi Mata Pelajaran Sejarah	48
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	51
5.1 Simpulan	51
5.2 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

1. Perkembangan Sekolah 1907-1920 di Hindia Belanda.....	18
2. Vervolgschool dan Sekolah Kelas Dua.....	19
3. Perbandingan Biaya Tiap Murid Menurut Tipe Sekolah.....	21

DAFTAR LAMPIRAN

1. Biografi pasirah M. Nuh	60
2. Foto makam pasirah M. Nuh.....	62
3. Foto Kiyai Haji Bahesin.....	63
4. Foto sekolah agama tingkat Tsanawiyah di dusun Muara Penimbung.....	64
5. Foto para pengurus di sekolah agama PSII Muara Penimbung	65
6. Peneliti dan tokoh masyarakat dusun Tanjung Sejaro (Bapak Adri) saat melakukan wawancara	66
7. Peneliti dan tokoh masyarakat dusun Sakatiga (Bapak Ali Hanafiah) saat melakukan wawancara	67
8. Bapak K. H. Buchori Kholil (ulama dan tokoh masyarakat dusun Muara Penimbung) saat wawancara.....	68
9. Bapak Sukri (tokoh masyarakat dusun Tanjung Sejaro) saat wawancara	69
10. Gambar Buku Induk Siswa di Tanjung Sejaro.....	70
11. Isi dari Buku Induk Siswa di Tanjung Sejaro	71
12. Gedung sekolah di Tanjung Sejaro	72
13. Profil sekolah dasar Tanjung Sejaro	73
14. Daftar Pertanyaan.....	74
15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	75
16. Usul Judul	79
17. SK Pembimbing Skripsi.....	80
18. Permohonan Surat Izin Penelitian.....	81
19. Surat Pengesahan Proposal Telah Diseminarkan.....	83
20. Pengesahan Untuk Diajukan Dalam Ujian Skripsi	84
21. Kartu Bimbingan Skripsi	85

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Perkembangan Pendidikan di Marga Pegagan Ilir Suku I Tahun 1916-1942. Permasalahannya adalah bagaimana sejarah lahirnya pendidikan di *Marga Pegagan Ilir Suku I*, bagaimana perkembangan pendidikan di *Marga Pegagan Ilir Suku I* dan bagaimana pengaruh pendidikan terhadap masyarakat di *Marga Pegagan Ilir Suku I*. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah lahirnya pendidikan di *Marga Pegagan Ilir Suku I*, bagaimana perkembangan pendidikan di *Marga Pegagan Ilir Suku I* dan pengaruh pendidikan terhadap masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Analisa, Historiografi, dan Pendekatan. Pendidikan formal mulai masuk ke wilayah *marga Pegagan Ilir Suku I* pada tahun 1916 dengan berdirinya sekolah *Vervolg* di ibukota *marga* yakni Tanjung Sejaro. Pendidikan di *Marga Pegagan Ilir Suku I* dapat lahir berkat bantuan *pasirah* M. Nuh dan dukungan dari masyarakat. Pada awal sekolah tersebut dibuka, jumlah murid yang ada tidak terlalu banyak. Murid yang pernah bersekolah di sekolah *Vervolg* tahun 1917 antara lain Hambali, Zainal, Mardian, Tji'na dan Hoesin. Biaya yang harus dibayar oleh setiap murid adalah sebesar 0,10 f – 0,25 f. Guru yang pernah mengajar di sekolah *Vervolg* antara lain Den'im, Abdul Karim dan Ibrahim Nasution. Materi yang diajarkan masih sederhana seperti membaca, menulis, berhitung dan bahasa Pegagan digunakan sebagai bahasa pengantar. Tahun 1920-an jumlah murid yang bersekolah mengalami peningkatan sebagai akibat dari membaiknya kondisi ekonomi. Memasuki tahun 1930-an kondisi ekonomi mengalami penurunan akibatnya banyak murid yang harus berhenti sekolah. Pendidikan Islam juga berkembang di *Marga Sakatiga*, dipimpin oleh Kiyai Bachsin yang mengajarkan ilmu agama Islam di rumahnya kemudian berkembang menjadi sekolah agama. Selain itu di dusun Muara Penimbung, terdapat Kiyai Muhammad Zen yang mengajarkan ilmu agama Islam kemudian tahun 1930-an berkembang menjadi sekolah agama tingkat Tsanawiyah. Pendidikan yang ada di *Marga Pegagan Ilir Suku I* juga berpengaruh terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan budaya masyarakat.

Kata-kata kunci : *marga Pegagan Ilir Suku I, pasirah* M. Nuh, pendidikan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada awal abad ke-20, pendidikan kolonial semakin berkembang di berbagai wilayah Indonesia. Perkembangan pendidikan tersebut terlihat dari jenjang pendidikan yang diberikan oleh pemerintah kolonial mulai dari pendidikan rendah sampai ke tingkat pendidikan tinggi. Perluasan pendidikan sebagian besar ditentukan oleh kebutuhan pegawai atau juru tulis yang meningkat dan berakibat pada pendidikan barat yang semakin terbuka bagi orang pribumi (Nasution, 1983 :29).

Sekolah-sekolah rakyat yang berdiri di wilayah Karesidenan Palembang pada abad ke-20 tidak bisa dilepaskan dari pengaruh kebijakan Politik Etis. Politik Etis adalah sebuah kebijakan pemerintah kolonial Belanda yang pada intinya berisi tentang menyelenggarakan irigasi (pengairan), transmigrasi dan edukasi di wilayah jajahan. Dalam bidang edukasi atau pendidikan, pemerintah kolonial mulai mendirikan sekolah di beberapa wilayah seperti Jawa, Madura, dan Sumatera. Pembukaan sekolah rakyat tersebut, nantinya akan berakibat pada munculnya golongan orang-orang terdidik di kalangan rakyat pribumi. Politik Etis sendiri mengubah pandangan dalam politik kolonial yang beranggapan bahwa Indonesia tidak lagi sebagai *wingewest* (daerah yang menguntungkan) tetapi menjadi daerah yang perlu dikembangkan (Poesponegoro, 2008 :24).

Untuk wilayah Karesidenan Palembang sekolah rakyat mulai didirikan oleh pihak swasta pada akhir abad ke-19, contohnya sebuah sekolah rakyat yang diperuntukkan bagi anak bangsawan keturunan kesultanan didirikan pada tahun 1874 di Kampung Kraton dan tahun 1876 satu sekolah lagi didirikan di Kampung Sepuluh Ulu. Penyebaran sekolah-sekolah rakyat yang disponsori oleh pemerintah kolonial ke

wilayah pedalaman dimulai tahun 1912-1913 dan 93 sekolah rakyat didirikan di daerah pedalaman Palembang pada tahun yang sama (Zed, 2003 :59).

Pendidikan yang dijalankan Belanda menyebabkan penduduk di Karesidenan Palembang dalam *Volkstelling* (sensus) 1930 menduduki tingkat melek huruf sebesar 12%. Jika dipersentase dengan jumlah penduduknya maka tingkat melek huruf ini, untuk wilayah pulau Sumatera menempati posisi yang tinggi. Sebagai catatan tambahan, masyarakat Karesidenan Palembang pada abad tersebut, cukup beruntung, bahkan mereka bisa membaca dan menulis dalam bahasa Belanda dengan jumlah yang tercatat sebanyak 2.950 orang (Santun, 2010 :136).

Terdapat beberapa sekolah yang didirikan oleh pemerintah kolonial seperti Sekolah Desa (Volgsschool), Sekolah Sambungan atau Sekolah Standard (Vervolgsschool), Sekolah Guru (Kweekschool), MULO (Meer Uitgebreid Lager Onderwijs), Europese Lagere School (ELS) dan lain sebagainya. Menurut Djumhur ada tiga susunan pengajaran rendah bagi anak-anak Indonesia : *Pertama*, Sekolah Desa yang diperuntukkan bagi rakyat biasa. *Kedua*, Sekolah Kelas II yang kemudian diubah menjadi Sekolah Vervolg dan diperuntukkan bagi anak-anak yang telah lebih banyak berkenalan dengan unsur kebudayaan barat. *Ketiga*, Sekolah Kelas I yang sejak 1914 dijadikan HIS dan diperuntukkan bagi anak-anak priyayi dan kaum terkemuka (1974 :137).

Pemerintah kolonial Belanda mulai membuka beberapa sekolah rakyat (lama pendidikan tiga tahun) di wilayah Karesidenan Palembang pada awal tahun 1900-an. Untuk kota Palembang terdapat delapan sekolah rakyat yang didirikan pada tahun 1908-1911, Sekolah Kelas Satu yang dibuka pada tahun 1911 dan sekolah Eropa yang kemudian diubah menjadi sekolah ELS (Europese Lagere School) pada tahun 1905. Untuk memperluas jenjang pendidikan maka pemerintah kolonial membuka sekolah MULO (Meer Uitgebreid Lager Onderwijs) yang pertama kali didirikan di kota Palembang pada 1927, ditambah beberapa MULO di pusat-pusat administratif Palembang seperti Lahat, Tanjung Raja dan Kayu Agung (Zed, 2003 :62).

Selain pendidikan formal yang dijalankan oleh pemerintah kolonial, terdapat juga pendidikan informal yang berkembang di wilayah Karesidenan Palembang. Pendidikan informal tersebut berupa pengajaran ilmu agama oleh para ulama atau kiyai. Sistem pengajaran berlaku secara *hoofdelijk*, yaitu pelajaran diberikan orang per orang secara luas dan menghadap ulama guru (kiyai) satu persatu sedangkan murid-murid yang lain menunggu giliran sambil mendengarkan dan duduk bersila mengelilingi guru (Depdikbud, 1985 :112).

Tidak hanya di kota Palembang, pemerintah kolonial juga membuka sekolah di beberapa ibukota *marga* yang terletak di pedalaman wilayah Karesidenan Palembang. *Marga* adalah suatu wilayah yang terdiri dari kesatuan masyarakat dan masyarakat tersebut berasal dari rumpun atau keturunan yang sama. Sistem pemerintahan *marga* sendiri sudah tumbuh dan berkembang di daerah pedalaman sejak masa kesultanan. Setiap *marga* terdiri dari enam sampai dua belas dusun dan dikepalai oleh seorang *Depati, Pasirah* atau *Danguan* (Amran, 2013 :5).

Pada masa Karesidenan Palembang terdapat beberapa *marga* seperti di daerah komering terdapat *marga* Buai Pemuka Peliung dan *marga* Buai Pemaca, di daerah Lubuk Linggau terdapat *marga* Muara Rupit, *marga* Muara Rupit Ilir, *marga* Muara Rupit Tengah dan *marga* Muara Rupit Dalam, di daerah Ogan Ulu terdapat *marga* Buay dan *marga* Samikrian. Beberapa *marga* tersebut adalah sebagian kecil dari *marga* yang ada pada masa kesultanan Palembang. Pada tahun 1910 terdapat 180 *marga* di wilayah Palembang, setiap *marga* rata-rata terdiri dari 2-15 dusun dengan jumlah penduduk paling rendah sekitar 470 jiwa (*marga* Babat) dan terpadat 14.572 jiwa di *marga* Pegagan Ilir Suku II (Zed, 2003 :53).

Dari sekian banyak *marga* yang ada di wilayah Karesidenan Palembang terdapat satu *marga* di wilayah Ogan yaitu *marga* Pegagan Ilir Suku I. *Marga* Pegagan Ilir Suku I merupakan satu dari sembilan belas *marga* yang ada di wilayah *onder-afdeeling* Ogan Ilir. Ibukota masing-masing *marga* pada umumnya berada di tepian sungai, sebagaimana layaknya ibukota *marga* pada tepian sungai selalu ada

bangunan berupa tangga raja sebagai tempat untuk turun ke tempat mandi (Najib et al, 2006 :15).

Tanjung Sejaro merupakan ibukota dari *marga* Pegagan Ilir Suku I. Salah satu *pasirah* yang pernah memimpin *marga* ini adalah *Pasirah* Pangeran Nuh atau Pangeran Anom Kesumo yang memerintah pada tahun 1908 - 1927. Menurut R. Hafizkamil pemerintah *marga* Pegagan Ilir Suku I mengalami masa jayanya di masa pemerintahan Pangeran Nuh, namanya dikenal dan dibicarakan sampai keluar daerah, baik dikalangan atas maupun dikalangan bawah (1992 :13).

Pada masa *Pasirah* M. Nuh terdapat Volksbank (bank rakyat), Vervolgsschool (sekolah rakyat) yang dibangun pada 1916. Selain itu salah satu karya besar yang M. Nuh wariskan adalah Terusan Bujang (Sungai Kedukan) sepanjang \pm 15 km berpangkal di desa Talang Balai dan berujung di desa Sungai Rotan, yang berdampak positif bagi pengairan persawahan daerah Pegagan secara keseluruhan dan membebaskan desa-desa di sepanjang pinggiran sungai dari luapan sungai Ogan (Hafizkamil, 1992 :15).

Sekolah rakyat yang berdiri pada masa pemerintahan *Pasirah* M.Nuh adalah satu-satunya sekolah formal yang ada di wilayah *marga* Pegagan Ilir Suku I pada tahun 1916. Pelajaran yang diberikan hanya sebatas membaca, menulis dan berhitung. Sekolah rakyat tersebut merupakan salah satu sekolah rakyat tertua di Sumatera setelah sekolah rakyat yang ada di Padang. Sejak kepemimpinan M. Nuh *marga* Pegagan Ilir Suku I memiliki kantor yang luas dengan tenaga administrasi yang terampil dan telaten, sehingga banyak kantor *marga* lain mengirim orangnya untuk bekerja di kantor *marga* Pegagan Ilir Suku I (Friza, 2013 :39).

Untuk mengetahui masa kejayaan *marga* Pegagan Ilir Suku I dapat dilihat dari berbagai aspek misalnya aspek ekonomi, aspek pendidikan, aspek budaya, aspek politik dan lainnya. Akan tetapi pada tulisan ini, penulis hanya mengambil dari aspek pendidikannya saja. Tahun 1916-1942 dipilih karena pada tahun itu sekolah rakyat mulai berdiri dan berkembang di wilayah *marga* Pegagan Ilir Suku I dan tahun 1942 dipilih karena kekuasaan Belanda di Indonesia berakhir dan status sekolah tersebut

tidak lagi menjadi sekolah Belanda. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis akan meneliti dengan judul **“Perkembangan Pendidikan di Marga Pegagan Ilir Suku I Tahun 1916 - 1942 “**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana latar belakang munculnya pendidikan di *Marga Pegagan Ilir Suku I* ?
2. Bagaimana perkembangan pendidikan di *Marga Pegagan Ilir Suku I* tahun 1916-1942 ?
3. Bagaimana pengaruh lahirnya pendidikan terhadap kehidupan masyarakat di *Marga Pegagan Ilir Suku I* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari penjelasan di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan latar belakang munculnya pendidikan di *Marga Pegagan Ilir Suku I*
2. Menjelaskan perkembangan pendidikan di *Marga Pegagan Ilir Suku I* tahun 1916-1942
3. Menjelaskan pengaruh lahirnya pendidikan terhadap kehidupan masyarakat di *Marga Pegagan Ilir Suku I*

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan baru mengenai sejarah lokal yang ada di wilayah Sumatera Selatan.
2. Bagi institusi pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi mengenai sejarah yang ada di daerah Ogan Ilir, khususnya mengenai *marga Pegagan Ilir Suku 1*.

1.5 Batasan Masalah

1. Skup Spasial

Skup spasial berkaitan dengan wilayah yang akan dijadikan tempat penelitian. Ruang lingkup spasial dalam penelitian ini adalah wilayah desa Tanjung Sejaro. Desa Tanjung Sejaro dulunya merupakan ibukota dari Marga Pegagan Ilir Suku I dan sekarang desa Tanjung Sejaro merupakan bagian dari kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan.

2. Skup Temporal

Pembatasan waktu dalam penelitian ini adalah tahun 1916-1942. Tahun tersebut diambil karena pada tahun 1916-1942 itulah sekolah rakyat mulai berdiri dan berkembang di wilayah *marga* Pegagan Ilir Suku I dan tahun 1942 dipilih karena kekuasaan Belanda di Indonesia berakhir dan status sekolah tersebut tidak lagi menjadi sekolah Belanda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik & Surjomihardjo. 1985. *Ilmu Sejarah dan Historiografi : Arah dan Perspektif*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Alian dan Dedi Irwanto. 2014. *Metodologi dan Historiografi Sejarah : Cara Cepat Menulis Sejarah*. Yogyakarta : Eja Publisher.
- Balai Arkeologi Palembang. 2012. *Musi Menjalin Peradaban Warisan Budaya Sebagai Identitas*. Palembang : Tunas Gemilang Press.
- Black, James & Dean Champion. 2001. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung : PT. Refika.
- Daliman. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1985. *Sejarah Pendidikan Sumatera Selatan*. Palembang.
- Djumhur & Danusaparta. 1974. *Sejarah Pendidikan*. Bandung: CV ILMU Gatara,
- Gatara, Sahid. 2009. *Ilmu Politik : Memahami dan Menerapkan*. Bandung : CV
- Hafizkamil, R. 1992. *Dece, Rokeba, Anak, Cucu & Cicit dan Bayang-Bayang Kemas Alijadin*. Tanjung Sejaro. Tanpa Penerbit.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Jumhari. 2011. *Sejarah Pendidikan Daerah Ogan Komering Ilir Dari Awal Kemerdekaan Sampai Orde Baru*. Padang : BPSNT Padang Press.
- Irwanto, Dedi, Murni dan Supriyanto. 2010. *Iliran dan Uluan “Dikotomi dan Dinamika Dalam Sejarah Kultural Palembang”*. Yogyakarta: Eja Publisher.

- Kartodirjo, Sartono. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Koentjaraningrat. 1999. *Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia*. Jakarta : Djambatan.
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Margana, Sri dan Widya Fitrianiingsih. 2010. *Sejarah Indonesia : Perspektif Global Dan Lokal*. Yogyakarta: Ombak
- Melalatoa, Junus. 1995. *Ensiklopedi Suku Bangsa di Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Mohammad Najib dkk. 2006. *Sejarah Ogan Ilir “Tradisi Masyarakat dan Pemerintahan”*. Indralaya : Pemkab Ogan Ilir.
- Mudyahardjo, Redja. 2012. *Pengantar Pendidikan : Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Muslimin, Amrah.1986. *Sejarah Ringkas Perkembangan Pemerintahan Marga/ Kampung Menjadi Pemerintahan Desa/ Kelurahan Dalam Propinsi Sumatera Selatan*. Palembang : Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan.
- Nasution, S. 1983. *Sejarah Pendidikan Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nirmala, Andini & Aditya Pratama. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Prima Media.
- Poesponegoro, Marwati Djoened. 2008. *Sejarah Nasional Indonesia I “Zaman Prasejarah Di Indonesia”*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____ 2008. *Sejarah Nasional Indonesia III “Zaman Pertumbuhan Dan Perkembangan Kerajaan Islam Di Indonesia”*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____ . 2008. *Sejarah Nasional Indonesia V “Zaman Kebangkitan Nasional Dan Masa Hindia Belanda”*. Jakarta: Balai Pustaka.

Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya. 1980. *Sistem Kesatuan Hidup Setempat Daerah Sumatera Selatan*. Palembang :Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sitepu, Anthonius. 2012. *Teori-Teori Politik*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Soekanto, Soerjono. 2000. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sumarsono Mestoko dkk. 1986. *Pendidikan di Indonesia Dari Jaman Ke Jaman*. Jakarta : Balai Pustaka.

Sunarto & Agung Hartono. 1995. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sjamsuddin, Heliuss. 2012. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta : Ombak.

Yunus, Mahmud. 1996. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta : Hidakarya Agung.

Zed, Mestika. 2003. *Kepialangan Politik dan Revolusi Palembang 1900-1950*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.

Zuhairini dkk. 1997. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.

Zusnelli Zubir dkk. 2010. *Bunga Rampai Sejarah :Dari Pendidikan Islam Hingga Pelaksanaan Haji*. Padang : BPSNT Padang Press.

Artikel :

Amran, Frieda. 2013. Depati, Pasirah dan Danguan. *Sumatera Ekspres*. Minggu, 17 November 2013. Hlm. 5

Friza, Amelia. 2013. Napak Tilas Pemerintahan Marga Pegagan Ilir Suku II. *Media Keluarga*, Edisi Mei 2013 : 35-39.